

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni lukis merupakan pengembangan dari kegiatan menggambar yang diwujudkan melalui karya dua dimensi bermediakan kanvas atau media datar lainnya dari objek tiga dimensi. Keanekaragaman seni lukis terus berkembang dan diturunkan dari generasi ke generasi. Lingkungan memberikan pengaruh dalam penciptaan karya seni lukis, seperti tempat tinggal seniman akan memberikan dampak terhadap motif lukis yang diciptakan. Menurut Yuda (2021) Seni lukis merupakan salah satu bidang seni yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, terutama di kota Sampang.

Di pulau Madura yang terdiri dari empat Kabupaten yakni Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep memiliki berbagai macam seni budaya seperti seni membatik, seni tari dan musik, senilukis, dan kerapan sapi. Setiap Kabupaten memiliki keunggulan seni seperti halnya Kabupaten Bangkalan yang terkenal dengan batiknya. Untuk Kabupaten Sampang sendiri terkenal dalam seni lukisnya. Di Kabupaten Sampang memiliki tiga puluh seniman yang tergabung dalam Komunitas Perupa Sampang (KPS), dari komunitas ini juga dihasilkan karya lukis sebanyak lima puluh sampai enam puluh lukisan. Jumlah lukisan setiap tahunnya hanya bertambah beberapa jumlah. Lukisan yang dipamerkan tidak diperjual belikan hanya sebatas di pameran saja. Pameran lukisan selalu ada setiap tahunnya dengan berbagai tema lukisan yang berbeda-beda. Seni lukis yang terkenal di Kabupaten Sampang ialah lukisan yang menggunakan teknik politur air dengan penggunaan *aquarel wet on dry* yaitu menumpuk politur yang sudah kering dengan politur yang lebih gelap (Ramadhan, 2020). Tema lukisan yang sering diterapkan yakni perjuangan melawan hawa nafsu dan religi, sebab menurut Chairil Anwar ketua dari Komunitas Perupa Sampang konsep tersebut tidak akan pernah berakhir dan terus memunculkan ide-ide baru dalam berkarya. Namun hal tersebut sulit mendapatkan tempat atau wadah untuk digunakan memamerkan karya lukisnya kepada masyarakat.

Nilai penting kehadiran galeri tentunya akan memberi ruang akomodasi atas karya seni lukis yang dihasilkan oleh seniman Sampang. Galeri seni lukis juga bisa menjadi tempat edukasi atau pembelajaran untuk para remaja Sampang mengasah kreatifitas diri yang ditertuang pada hasil seni lukis. Dengan belajar bersama dengan ahli atau seniman akan memberikan pembelajaran dan ilmu yang tepat mengenai sebuah seni. Kabupaten Sampang sendiri memiliki berbagai destinasi wisata dan budaya yang sering kali dijadikan pilihan oleh wisatawan untuk melancong. Banyaknya destinasi wisata menjadikan jumlah pengunjung wisatawan melonjak setiap tahunnya.

Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Wisatawan Kota Sampang Tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Pengunjung	% Perubahan Kenaikan
2013	23.568	-
2014	53.839	128,4%
2015	61.724	14,6%
2016	71.672	16,1%
2017	123.786	72,7%
2018	314.552	154,1%

Sumber: Disporabudpar, 2019

Dari data tabel 1.1 diatas dapat dilihat pengunjung wisatawan kabupaten Sampang setiap tahunnya mengalami pelonjakan tinggi sebanyak 14% - 150%. Kenaikan terkadang melampaui target pemerintah Sampang. Untuk mempertahankan keadaan tersebut diharapkan Kabupaten Sampang harus menambah destinasi wisata yang menarik. Penambahan destinasi tersebut seperti halnya galeri seni sebab akan menjadi wisata budaya dan edukasi mengenai seni madura di Kabupaten Sampang.

Maka dari itu Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura dapat di harapkan menjadi tambahan wisata Kabupaten Sampang. Melalui Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular yang berciri suatu bentuk bangunan yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam.

Arsitektur Neo-Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Ada enam aliran yang muncul pada era Post Modern diantaranya, *Historicism*, *Straight Revivalism*, Neo-Vernakular, *Contextualism*, *Methapor* dan *Post Modern Space*. Oleh Zikri Ahlun (2012) mengatakan bahwa Arsitektur neo-vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Dalam arsitektur neo-vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan ke dalam bentuk modern.

Ciri-ciri gaya/ langgam Arsitektur Neo-Vernakular yakni; menggunakan atap bubungan, material batu bata, mengembailkan bentuk tradisional yang ramah lingkungan, kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan, dan penggunaan warna yang kontras. Arsitektur Kabupaten Sampang sendiri memiliki ciri khas yakni rumah *tanean lanjheng*. *Tanean lanjheng* memiliki ciri sebuah bangunan yang luas dan harus memiliki halaman kosong yang dapat dijadikan tempat untuk berkumpul dan bermain bersama. Rumah Utama yang diikuti rumah-rumah lainnya yang pada umumnya berderet dari barat ke timur, sesuai dengan urutan dalam keluarga, dapur, kandang serta harus ada musholla. Dalam arsitektur neo-vernakular, ide bentuk-bentuk diambil dari vernakular aslinya yang dikembangkan dalam bentuk modern. Sehingga gaya tersebut sangat cocok digunakan pada desain galeri ini, dapat diharapkan arsitektur madura dengan ciri khas bangunan yang berbentuk memanjang dan memiliki halaman luas dapat dirancang lebih ke gaya modern agar bangunan tampak memberi kesan lebih menarik dan megah, namun tetap tidak mengubah ciri arsitektur tradisional madura itu sendiri.

Perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis ini dibuat dengan tujuan mengakomodir kesenian bernilai tinggi yang dituangkan dalam wadah bangunan serta untuk dapat menarik lebih wisatawan dan mempercepat perkembangan daerah kabupaten Sampang. Galeri ini juga diharapkan dapat menjadi tempat tetap untuk

para seniman memperlihatkan karya lukisnya. Komunitas Perupa Sampang juga dapat menjadikannya tempat untuk terus mengasah kemampuan melukisnya lebih bagus lagi dan memiliki makna penting disetiap motif lukisannya.

Dengan bangunan galeri ini diharapkan dapat menjadi destinasi wisata baru yang melestarikan kesenian yang sudah ada sejak dulu dan tentunya hal ini akan membuat peningkatan terhadap perekonomian Kabupaten Sampang.

1.2 Tujuan dan Sasaran Perancangan

Adapun tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam perancangan Galeri Seni Lukis ini, antara lain:

- Memberikan informasi pada masyarakat tentang hasil karya seniman di Kabupaten Sampang
- Sebagai tempat pameran dan bentuk apresiasi karya seni lukis di Sampang
- Menambah destinasi wisata di Kota Sampang
- Meningkatkan pertumbuhan perekonomian kota Sampang
- Memberi wadah galeri untuk mempromosikan hasil karya seni lukis kepada pengunjung wisatawan lokal.
- Menampilkan arsitektur tradisional Madura bergaya Neo-Vernakular sehingga memberikan tampilan fasad modern yang tetap berunsur tradisional.

1.3 Batasan dan Asumsi

Batasan dari proyek Galeri Seni Lukis, adalah:

- Aktifitas operasional dimulai dari pukul 09.00 WIB – 16.00 WIB.
- Lingkup wisatawan yang berkunjung yaitu wisatawan lokal daerah dan luar daerah

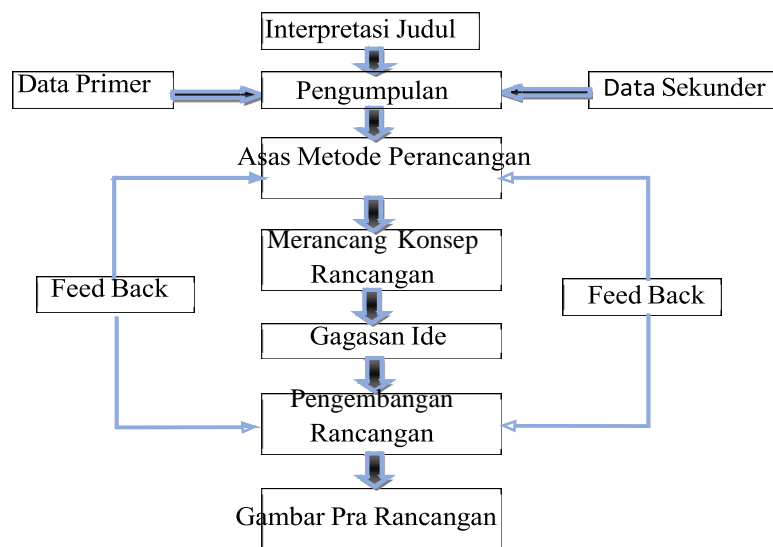
Asumsi dari proyek ini, adalah:

- Kepemilikan proyek ini adalah pemerintah kota Sampang yang bekerjasama dengan Komunitas Seniman kota Sampang.
- Daya tampung galeri ini sekitar 100 orang berdasarkan program ruang dan rata-rata kunjungan wisatawan setiap tahunnya.

1.4 Tahapan Perancangan

Pada tahapan perancangan, menjelaskan secara skematik tentang urutan susunan laporan, mulai dari tahap pemilihan judul sampai dengan laporan selesai.

1. Dimulai dari interpretasi judul perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura.
2. Pengumpulan data dan informasi yang berkaitan dengan obyek perancangan galeri seni lukis.
3. Selanjutnya data yang telah didapatkan kemudian di analisa agar menghasilkan acuan untuk merancang obyek perancangan.
4. Dari analisa tersebut dapat dihasilkan rumusan dan metode rancang yang akan membantu dalam menemukan tema dari perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura.
5. Konsep rancangan yang nantinya akan menentukan bentukan dan penempatan ruang dalam bangunan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura berdasarkan teori dan metode rancang.



Gambar 1. 1 Bagan Tahapan Perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular di Sampang Madura
Sumber: kerja-kerja azas dan metode perancangan

1.5 Sistematika Laporan

Kerangka bahasan laporan perencanaan dan perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura, yakni:

- Bab I Pendahuluan: Bab ini berisi tentang latar belakang pemilihan judul Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan dan asumsi perancangan, tahapan perancangan.
- Bab II Tinjauan Obyek Perancangan: Berisi tentang tinjauan terhadap obyek perancangan seperti judul tugas akhir Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura, yang meliputi tinjauan umum dan tinjauan khusus.
- Bab III Tinjauan Lokasi Perancangan: Berisi tentang tinjauan lokasi perancangan yang menyangkut latar belakang pemilihan lokasi, penetapan lokasi, dan fisik lokasi yang meliputi aksesibilitas, potensi bangunan sekitar, hingga infrastruktur kota yang nantinya akan digunakan sebagai lokasi site galeri.
- Bab IV Analisa Perancangan: Berisi tentang analisa site, analisa ruang, hingga analisa bentuk dan tampilan yang nantinya akan diterapkan pada perancangan galeri.
- Bab V Konsep Rancangan: Berisi tentang dasar dan metode yang dipakai sebagai acuan perancangan, serta konsep-konsep yang dipakai sebagai dasar perancangan Galeri Seni Lukis Dengan Pendekatan Arsitektur Neo-Vernakular Di Sampang Madura, baik konsep tema rancangan, konsep tapak, bentuk, utilitas, serta struktur.